

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *CAPITAL INTENSITY* DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP *FINANCIAL
DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2017-2021**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Study Akuntansi Manajemen*



Oleh :

Nama : NURUL FADILLAH
NPM : 1905170044
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 28 Juli 2023, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : NURUL FADILLAH
NPM : 1905170044
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, CAPITAL INTENSITY DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

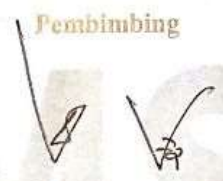
Dinyatakan : (1) Lulus Tadrisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji


Prof. Dr. H. ZULIA BANUN, SE., M.Si.



DIAN YUSTRIAWAN, SE., M.Si.

Pembimbing


ARIEFAN, SE., M.M., Ph.D.


Panitia Ujian

Ketua


Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

Sekretaris




Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NURUL FADILLAH
NPM : 1905170044
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Penelitian : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, CAPITAL INTENSITY DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Juni 2023

Pembimbing

(IRFAN, SE., MM., Ph.D)

Disetujui Oleh :

Sekretaris Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

(Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., A.K., CA., CPA)

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis



(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)



UMSU
Majlis | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : NURUL FADILLAH
NPM : 1905170044
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Penelitian : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, CAPITAL INTENSITY DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1			
BAB 2			
BAB 3			
BAB 4	Dokumen data perusahaan		
BAB 5	Keanggotaan & lain		
Daftar Pustaka	Perbriin		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Dec. Cerdas Meja Hijau		

Diketahui oleh:
Sekretaris Program Studi

Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., A.k., CA., CPA

Medan, 2023

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Irfan, SE., MM., Ph.D



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Fadillah
NPM : 1905170044
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, dan Kepemilikan Insitusional Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021” adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, 24 Juli2023

Yang menyatakan,

Nurul Fadillah
NPM. 1905170044

ABSTRAK

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, CAPITAL INTENSITY DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2021

NURUL FADILLAH

Program Studi Akuntansi Manajemen

Email : nurulfdillah30@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress*, untuk menguji dan menganalisis pengaruh *capital intensity* terhadap *financial distress*, untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial distress* pada perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021 dan sampel dari penelitian pada perusahaan Otomotif sebanyak 10 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif, analisis Regresi Linear Berganda, Uji Parsial, Uji Determinan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI, *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI dan Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Kepemilikan Institusional dan Financial Distress

ABSTRACT

INFLUENCE OF COMPANY SIZE, CAPITAL INTENSITY AND INSTITUTIONAL OWNERSHIP ON FINANCIAL DISTRESS IN MANUFACTURING COMPANIES AUTOMOTIVE SECTOR REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) PERIOD 2017-2021

NURUL FADILLAH

Management Accounting Study Program

Email : nurulfdillah30@gmail.com

The purpose of this study is to test and analyze the effect of company size on financial distress, to test and analyze the effect of capital intensity on financial distress, to test and analyze the effect of institutional ownership on financial distress in Automotive Sector Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).) Period 2017-2021. The population used in this study were all automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021 and samples from research on automotive companies were 10 companies with 5 years of observation. The data collection technique used in this research is documentation. The analysis technique used in this study is descriptive statistics, multiple linear regression analysis, partial test, determinant test. The results of the study show that company size affects financial distress in automotive companies listed on the IDX, capital intensity does not affect financial distress in automotive companies listed on the IDX and institutional ownership has a significant effect on financial distress in automotive companies listed on the IDX.

Keywords: Company Size, Capital Intensity, Institutional Ownership and Financial Distress

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji dan syukur kehadiran Allah SWT dan Rasulullah SAW karena atas segala limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.AK) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penulisan skripsi ini penulis mencoba untuk memberikan gambaran tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

Selama penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh dukungan bantuan, bimbingan, serta doa yang tidak pernah henti-hentinya dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang selalu memberikan karunianya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teristimewah kepada orang tua penulis Ayah Zulkarnaen dan Ibu Nurliana yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis.

Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. H. Januri, SE., M.M., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Assoc Prof Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Bapak Riva Ubar Harahap, SE., M.Si., Ak., CA., CPA selaku Sekretaris Pogram Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Irfan, SE., MM., Ph.D selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan masukan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen beserta staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Waassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Medan, Juni2023

Penulis

Nurul Fadillah

NPM 1905170044

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 <i>Financial Distress</i>	10
2.1.1.1 Pengertian <i>Financial Distress</i>	10
2.1.1.2 Manfaat Informasi Kondisi <i>Financial Distress</i>	11
2.1.1.3 Faktor Mempengaruhi Kondisi <i>Financial Distress</i>	14
2.1.1.4 Pengukuran <i>Financial Distress</i> Perusahaan	18
2.1.2 Ukuran Perusahaan	19
2.1.2.1 Pengertian Ukuran Perusahaan.....	19
2.1.2.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan	20

2.1.2.3 Jenis-jenis Pengukuran Perusahaan.....	21
2.1.3 <i>Capital Intensity</i>	22
2.1.3.1 Pengertian <i>Capital Intensity</i>	22
2.1.3.2 Pengukuran <i>Capital Intensity</i>	24
2.1.4 Kepemilikan Institusional.....	24
2.1.4.1 Pengertian Kepemilikan Institusional	24
2.1.4.2 Pengukuran Kepemilikan Institusional	27
2.2 Kerangka Berpikir Konseptual.....	28
2.3 Hipotesis Penelitian.....	31
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	32
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	33
3.4 Populasi dan Sampel	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data	36
3.6 Teknik Analisis Data.....	36
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Hasil Penelitian	40
4.1.1 Gambaran Perusahaan Manufaktur	40
4.1.2 Deskripsi Data	41
4.1.3 Analisis Data.....	47
4.1.4 Hasil Penelitian.....	49
4.2 Pembahasan	57
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	62

5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Perhitungan Keuangan.....	5
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	32
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	34
Tabel 3.3 Kriteria Sampel Penelitian	35
Tabel 3.4 Daftar Nama Perusahaan Menjadi Sampel Penelitian	35
Tabel 4.1 Daftar Nama Perusahaan Menjadi Sampel Penelitian	41
Tabel 4.2 Data Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	41
Tabel 4.3 Data Perhitungan <i>Capital Intensity</i>	43
Tabel 4.4 Data Perhitungan Kepemilikan Institusional	44
Tabel 4.5 Data Perhitungan <i>Financial Distress</i>	46
Tabel 4.6 Hasil Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas.....	51
Tabel 4.8 Analisis Regresi Linear Berganda.....	53
Tabel 4.9 Uji Parsial.....	54
Tabel 4.10 Koefisien Determinasi.....	56
Tabel 4.11 Koefisien Korelasi	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	31
Gambar 4.1 Histogram	50
Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot	50
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Financial distress merupakan suatu keadaan yang sangat tidak diharapkan oleh semua perusahaan baik perbankan, manufaktur, maupun perusahaan lainnya. Kondisi *Financial distress* dapat terjadi karena berbagai sebab, salah satunya yaitu perusahaan tidak mampu bersaing untuk mempertahankan kinerjanya dan lambat laun akan tergusur dari lingkungan industri sehingga akan mengalami kebangkrutan. Hal ini diakibatkan karena kurangnya kesiapan perusahaan dalam meningkatkan mutu dari perusahaan itu sendiri. *Financial distress* juga dapat disebabkan karena rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau keuntungan dari proses operasinya (Shaari, Hasan, Haji, & Mohamed, 2013).

Financial distress atau kesulitan keuangan akan dialami oleh perusahaan sebelum terjadi kebangkrutan. *Financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. *Financial distress* dimulai dari ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban-kewajibannya (Fahmi, 2014).

Salah satu hal yang berpengaruh terhadap *financial distress* adalah *financial ratios* (rasio finansial), yang dapat dilihat dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Pada umumnya, penelitian tentang kebangkrutan, kegagalan, maupun *financial distress* menggunakan indikator kinerja keuangan

sebagai prediksi dalam memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang.

Indikator ini diperoleh dari analisis rasio-rasio keuangan yang terdapat dalam informasi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan (Ginting, 2017).

Banyak faktor yang dapat menjadi determinan *financial distress*. Menurut (Rodoni & Ali, 2016) menyebutkan bahwa terdapat tiga kondisi di mana *financial distress* berpotensi diderita. Ketiga kondisi tersebut yakni kurangnya tambahan modal, beban utang yang terlampaui tinggi, dan perusahaan membukukan kerugian selama beberapa periode.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi terjadinya *financial distress* diantaranya dilihat dari ukuran perusahaan, *capital intensity* maupun dari kepemilikan institusional. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana perusahaan diklasifikasikan besar atau kecil dari berbagai sudut pandang, salah satunya dinilai dari besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dijadikan indikator mengenai kesulitan keuangan perusahaan, karena melalui ukuran perusahaan dapat dianalisis mengenai keberlangsungan usaha perusahaan, apakah perusahaan dalam kondisi sehat atau sedang mengalami kesulitan keuangan. Jadi, ukuran perusahaan semakin besar akan membuat perusahaan terhindar dari *financial distress* (Susilowati & Fadlillah, 2019)

Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan mudah melakukan diversifikasi dan cenderung lebih kecil mengalami kebangkrutan. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan diharapkan perusahaan semakin mampu dalam melunasi kewajiban di masa depan, sehingga perusahaan dapat menghindari permasalahan keuangan (Sintyana & Artini, 2019).

Selain ukuran perusahaan, *capital intensity* juga dapat mempengaruhi *financial distress*, dimana *Capital Intensity* merupakan variabel yang dapat mengukur kemungkinan terjadinya *financial distress*. Perusahaan yang memiliki tingkat *capital intensity* yang rendah akan menurunkan risiko terjadinya *financial distress* dan ada juga yang mengatakan dengan *capital intensity* yang tinggi dapat menurunkan biaya aktivitas operasi dengan cara memanfaatkan biaya untuk keperluan *fixed asset* (Bachtiar, 2022).

Capital intensity atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap (Nugraha & Meiranto, 2015). *Capital intensity* berkaitan dengan besarnya aset tetap yang dimiliki. Aset tetap memiliki umur ekonomis yang akan menimbulkan beban penyusutan setiap tahunnya. Beban penyusutan ini akan mengurangi laba sehingga beban pajak yang dibayarkan juga berkurang

Capital intensity diprosikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap adalah seberapa besar proporsi aset tetap perusahaan dalam total aset yang dimiliki perusahaan (Siregar & Widyawati, 2016). Hampir semua aset tetap akan mengalami penyusutan dan biaya penyusutan dapat memengaruhi jumlah pajak yang dibayar perusahaan. Semakin banyak aset tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah pajak yang dibayarkan, begitu pula sebaliknya.

Selain ukuran perusahaan, *capital intensity*, kepemilikan institusional, juga dapat meningkatkan *financial distress*. Kepemilikan institusional dapat digambarkan seperti mendistribusikan saham kepada pihak luar perusahaan. Dengan adanya pendistribusian saham kepada pihak luar dapat membantu mengurangi adanya konflik keagenan dalam perusahaan dan mengurangi biaya

keagenan yang mungkin timbul di masa depan. Apabila pengawasan semakin tinggi dan biaya keagenan semakin turun, maka kemungkinan terjadinya *financial distress* menjadi semakin kecil (Valentina & Jin, 2020).

Dimana besarnya persentase kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat meningkatkan pengawasan kepada pihak manajer dalam mengelola perusahaan. Sehingga para manajer dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan. Meningkatnya kinerja perusahaan akan memperkecil resiko yang ditanggung oleh kreditor karena pengawasan yang dilakukan oleh pihak pemilik institusional sehingga biaya hutang akan menurun.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri atau bank (Dewi & Jati, 2014). Karena adanya tanggung jawab perusahaan kepada pemegang saham, maka pemilik institusional memiliki insentif untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan membuat keputusan yang akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Pada pengungkapan suka rela menemukan bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional yang lebih besar lebih memungkinkan untuk mengeluarkan, meramalkan dan memperkirakan sesuatu lebih spesifik, akurat dan optimis

Bursa Efek Indonesia telah menjadi bagian penting dalam suatu perekonomian Indonesia. Selain dalam pendanaan yang diperoleh dari sektor otomotif, pasar modal pada Bursa Efek Indonesia dapat menjadi suatu alternatif pendanaan bagi semua sektor perusahaan di Indonesia yang memungkinkan bagi para pemodalnya untuk dapat membuat pilihan atas suatu investasi yang diinginkan.

Alasan penulis memilih obyek penelitian perusahaan otomotif karena semakin ketatnya persaingan dalam industri otomotif mengakibatkan perusahaan mau tidak mau mengambil langkah yang tepat dalam persaingan tersebut. Masing-masing berpacu meluncurkan produk terbaru, layanan pasca jual cepat dan terbaik, pemberian hadiah, bonus, bunga kredit yang murah sampai mendirikan klub untuk mengakrabkan antar pengguna mobil sejenis. Tinggi persaingan otomotif di Indonesia disebabkan karena pasar mobil Indonesia merupakan pasar yang potensial. Berikut akan disajikan ukuran perusahaan, *capital intensity*, kepemilikan institusional dan *financial distress* dari 5 perusahaan manufaktur untuk otomotif yang terdaftar di BEI menggambarkan fenomena yang terjadi, sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perhitungan Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*, Kepemilikan
Institusional Dan *Financial Distress* 2017-2021

No	Kode Perusahaan	Tahun	UP	CI	KI	ICR
1.	PT.Indokordsa Tbk	2017	19.53	0.58	0.90	14.254
		2018	19.51	0.55	0.91	13.988
		2019	19.45	0.51	0.91	17.667
		2020	19.39	0.48	0.91	-3.599
		2021	19.49	0.49	0.91	43.671
2.	PT.Astra Otoparts Tbk	2017	16.51	0.24	0.80	22.971
		2018	16.58	0.22	0.80	32.866
		2019	16.59	0.22	0.80	26.327
		2020	16.54	0.23	0.80	1.658
		2021	16.65	0.19	0.80	20.269
3.	PT.Indospring Tbk	2017	28.52	0.51	0.89	21.165
		2018	28.54	0.49	0.89	36.146
		2019	28.67	0.60	0.89	40.005
		2020	28.67	0.59	0.88	11.692
		2021	28.78	0.52	0.88	62.208
4.	PT.Astra International,Tbk	2017	12.60	0.16	0.50	20.748
		2018	12.75	0.17	0.50	16.351
		2019	12.77	0.18	0.50	11.465
		2020	12.73	0.18	0.50	6.379
		2021	12.81	0.15	0.50	14.139
5.	PT.Selamat Sempurna ,Tbk	2017	14.71	0.28	0.58	75.172
		2018	14.85	0.27	0.58	84.694
		2019	14.95	0.24	0.58	19.554
		2020	15.03	0.20	0.58	37.376
		2021	15.17	0.18	0.58	48.889

Sumber : idx

Berdasarkan tabel 1.1 diatas diperoleh bahwa dilihat dari beberapa perusahaan untuk beberapa tahun pada ukuran perusahaan mengalami penurunan yang diikuti dengan *financial distress* yang juga mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan oleh Menurut Rahayu & Sopian, (2016) besarnya ukuran perusahaan dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mampu membiayai kegiatan operasi perusahaan, selain itu perusahaan juga diharapkan dapat melunasi kewajiban di masa depan, sehingga perusahaan dapat terhindar dari *financial distress*.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas diperoleh bahwa dilihat dari beberapa perusahaan untuk beberapa tahun pada *capital intensity* mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan *financial distress* mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan Lee *et al* (2010) menyatakan bahwa *capital intensity* memiliki hubungan positif terhadap *financial distress* dimana perusahaan memiliki *capital intensity* yang rendah maka perusahaan akan semakin menjauhi kondisi *financial distress*.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas diperoleh bahwa dilihat dari beberapa perusahaan untuk beberapa tahun pada kepemilikan intitusional yang cenderung memperoleh nilai yang tetap diikuti dengan *financial distress* yang juga mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan teori Setiawan dkk (2016) semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aset perusahaan sehingga potensi financial distress dapat diminimalkan. Hal tersebut dikarenakan semakin besar kepemilikan institusional akan semakin besar pengawasan yang dilakukan terhadap perusahaan yang pada akhirnya akan

mampu mendorong semakin kecilnya potensi financial distress yang mungkin terjadi dalam perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Beberapa perusahaan untuk beberapa tahun pada ukuran perusahaan mengalami peningkatan yang diikuti dengan *financial distress* yang juga mengalami peningkatan
2. Beberapa perusahaan untuk beberapa tahun pada *capital intensity* mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan *financial distress* mengalami penurunan
3. Beberapa perusahaan untuk beberapa tahun pada kepemilikan institusional yang cenderung memperoleh nilai yang tetap diikuti dengan *financial distress* yang juga mengalami penurunan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021?
2. Apakah ada pengaruh *capital intensity* terhadap *financial distress* pada perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021?
3. Apakah ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial distress* pada perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat dibuat tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *capital intensity* terhadap *financial distress* pada perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial distress* pada perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, perusahaan dan pihak – pihak lain.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *capital intensity* dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap *financial distress* perusahaan

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan sampel dan perusahaan pada umumnya mengenai hubungan ukuran perusahaan, *capital intensity* dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap *financial distress* perusahaan.

3. Bagi Peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran untuk penelitian selanjutnya, serta memberikan sumbangan gagasan sebagai pertimbangan dalam memberikan informasi tentang ukuran perusahaan, *capital intensity* dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap *financial distress* perusahaan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Financial Distress*

2.1.1.1 *Pengertian Financial Distress*

Financial distress merupakan suatu kondisi perusahaan yang mengalami illikuid akan tetapi masih dalam keadaan solven. Berikut ini terdapat definisi financial distress yaitu sebagai berikut: Menurut (Mamduh & Halim, 2012) *financial distress* dapat digambarkan dari dua titik ekstrem yaitu kesulitan likuiditas jangka pendek sampai insolvabel. Kesulitan keuangan jangka pendek biasanya bersifat jangka pendek, tetapi bisa berkembang menjadi parah. Indikator kesulitan keuangan dapat dilihat dari analisis aliran kas, analisis strategi perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2014) mendefinisikan *financial distress*: Sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. *Financial distress* dimulai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajibankewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas. Menurut (Hapsari, 2012) *Financial distress* adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi

kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan.

Menurut (Hapsari, 2012) definisi dari *financial distress* adalah : Financial distress adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. Menurut (Rodoni & Ali, 2016) menyatakan: “Ketidakmampuan membayar hutang (insolvency), kondisi dari aset atau milik dan kewajiban seseorang yang dahulunya tersedia menjadi tidak cukup untuk melunasi hutang.”

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa financial distress atau kesulitan keuangan adalah situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan.

2.1.1.2 Manfaat Informasi Kondisi *Financial Distress*

Menuru (Gobenvy, 2014) menyatakan kegunaan informasi *financial distress* yang terjadi pada perusahaan adalah:

1. Dapat mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan.
2. Pihak manajemen dapat mengambil tindakan merger atau take over agar perusahaan lebih mampu untuk membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan baik.
3. Memberikan tanda peringatan dini/awal adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang.

Menurut (Hanafi and Halim 2017), informasi *financial distress* dapat bermanfaat untuk:

1. Pemberi Pinjaman

Informasi kebangkrutan bisa bermanfaat untuk pengambilan keputusan siapa yang akan diberi pinjaman dan kemudian bermanfaat untuk mengambil kebijakan memonitor pinjaman yang ada.

2. Investor

Investor saham atau obligasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan tentunya akan sangat berkepentingan melihat adanya kemungkinan bangkrut atau tidaknya perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Investor yang menganut strategi aktif akan mengembangkan model potensi kebangkrutan untuk melihat tandatanda kebangkrutan seawal mungkin dan kemudian mengantisipasi kemungkinan tersebut.

3. Pemerintah

Pada beberapa sektor usaha, lembaga pemerintah memiliki tanggung jawab untuk mengatasi jalan usaha tersebut. Pemerintah memiliki kepentingan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan lebih awal supaya tindakan-tindakan yang perlu dilakukan dapat dilakukan lebih awal.

4. Akuntan

Akuntan memiliki kepentingan terhadap informasi kelangsungan suatu usaha karena akuntan akan menilai kemampuan going concern suatu perusahaan.

5. Manajemen

Informasi kebangkrutan digunakan untuk melakukan langkah-langkah preventif sehingga biaya kebangkrutan dapat dihindari atau dapat diminimalisir.

Sedangkan menurut (Priambodo, 2017) informasi *financial distress* dapat bermanfaat yaitu :

1. Kreditur

Hubungan yang erat dengan lembaga, baik untuk mengambil keputusan apakah akan memberikan pinjaman dengan syarat-syarat tertentu atau merancang kebijaksanaan untuk memonitor pinjaman yang telah ada.

2. Investor

Distress prediction model dapat membantu investor dalam menentukan sikap terhadap surat-surat berharga yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan. Investor dapat mengembangkan suatu strategi yang didasarkan pada asumsi bahwa model prediksi *financial distress* dapat menjadi peringatan awal adanya kesulitan keuangan pada suatu perusahaan.

3. Otoritas Pembuat Peraturan

Seperti halnya ikatan akuntan badan pengawasan pasar modal atau instansi lainnya, studi tentang *financial distress* sangat membantu untuk

mengeluarkan peraturan-peraturan yang dapat melindungi kepentingan masyarakat.

4. Pemerintah

Pemerintah memiliki kewajiban untuk melindungi tenaga kerja industri dan masyarakat. Hal ini dapat membantu dalam mengeluarkan peraturan untuk melindungi masyarakat dari kerugian dan kemungkinan mengganggu stabilitas ekonomi dan politik negara.

5. Auditor

Suatu penelitian yang harus dibuat oleh auditor adalah apakah perusahaan bisa *going concern* atau tidak. Dengan adanya model untuk memprediksi kebangkrutan, maka auditor dapat melakukan audit dan memberikan pendapat terhadap laporan keuangan perusahaan dengan lebih baik.

6. Manajemen

Financial Distress akan menyebabkan adanya biaya baik langsung maupun tidak langsung. Biaya langsung termasuk *fee* untuk akuntan dan pengacara. Sedangkan biaya tidak langsung adalah kehilangan penjualan atau keuntungan yang disebabkan adanya pembatasan yang dilakukan oleh pengadilan. Untuk menghindari biaya yang cukup besar tersebut, manajemen dengan indikator kesulitan keuangan dapat melakukan persiapan untuk mengantisipasi kemungkinan terburuk.

2.1.1.3 Faktor Mempengaruhi Kondisi *Financial Distress*

Financial distress bisa terjadi pada semua perusahaan. Penyebab terjadinya financial distress juga bermacam-macam. Menurut (Rodoni & Ali, 2016) menyatakan penyebab financial distress adalah:

1. Faktor Keuangan Perusahaan

- a. Faktor Ketidacukupan Modal atau Kekurangan Modal
Ketidakseimbangan aliran penerimaan uang yang bersumber pada penjualan atau penagihan piutang dengan pengeluaran untuk membiayai operasi perusahaan tidak mampu menarik dana untuk memenuhi kekurangan dana tersebut, maka perusahaan akan berada pada kondisi tidak likuid.
- b. Besarnya Beban Hutang dan Bunga Apabila perusahaan menarik dana dari luar misalnya kredit dari bank untuk menutupi kekurangan dana akan menambah persoalan baru yaitu adanya keterikatan kewajiban untuk membayar kembali pokok pinjaman dan bunga kredit.
- c. Menderita Kerugian Pendapatan yang diperoleh perusahaan harus mampu menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan dan menghasilkan laba bersih. Besarnya laba bersih sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan reinvestasi, sehingga akan menambah kekayaan bersih perusahaan dan meningkatkan ROE (Return on Equity) untuk menjamin kepentingan pemegang saham.

2. Faktor Ekonomi Makro

- a. IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) IHSG diperkenalkan pertama kali tanggal 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan

harga saham biasa maupun saham preferen. Indeks pasar ini merupakan alat ukur kinerja sekuritas khususnya saham yang listing di bursa yang digunakan oleh bursa-bursa di dunia. IHSG digunakan untuk mengukur kerja saham.

- b. Inflasi memiliki suatu pengertian suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Dengan kata lain, inflasi merupakan proses suatu peristiwa dan bukan tinggirendahnya tingkat harga. Artinya harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi, dianggap inflasi jika terjadi proses kenaikan harga yang terus-menerus dan saling mempengaruhi.
- c. Nilai Tukar Globalisasi mendorong investasi lintas negara disamping untuk tujuan diversifikasi, oleh karena itu risiko mata uang merupakan faktor ketidakpastian yang dihadapi investor apabila melakukan investasi di pasar modal. Nilai tukar rupiah terhadap US Dollar mempunyai hubungan positif dan signifikan dalam mempengaruhi return saham. Dan return saham mempengaruhi kondisi financial distress perusahaan.

Sedangkan menurut (Peter & Yoseph, 2011) faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan adalah:

1. Faktor Umum

- a. Sektor Ekonomi

Faktor-faktor penyebab kebangkrutan dari sektor ekonomi adalah gejala inflasi dan deflasi dalam harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, suku bunga, dan devaluasi atau revaluasi uang dalam

hubungannya dengan uang asing serta neraca pembayaran, surplus atau defisit dalam hubungannya dengan perdagangan luar negeri.

b. Sektor Sosial

Faktor sosial sangat berpengaruh terhadap kebangrutan cenderung pada perubahan gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi permintaan terhadap produk dan jasa ataupun cara perusahaan berhubungan dengan karyawan. Faktor sosial yang lain yaitu kerusuhan atau kekacauan yang terjadi di masyarakat.

c. Teknologi

Penggunaan teknologi informasi juga menyebabkan biaya yang ditanggung perusahaan membengkak terutama untuk pemeliharaan dan implementasi. Pembengkakan terjadi, jika penggunaan teknologi informasi tersebut kurang terencana oleh pihak manajemen, sistemnya tidak terpadu dan para manajer pengguna kurang profesional.

d. Sektor Pemerintah

Pengaruh dari sektor pemerintah berasal dari kebijakan pemerintah terhadap pencabutan subsidi pada perusahaan dan industri, pengenaan tarif ekspor dan impor barang berubah, kebijakan undang-undang baru bagi perbankan atau tenaga kerja dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal Perusahaan

a. Faktor Pelanggan atau Konsumen

Perusahaan harus bisa mengidentifikasi sifat konsumen, karena berguna untuk menghindari kehilangan konsumen, juga untuk menciptakan peluang untuk menemukan konsumen baru dan menghindari menurunnya hasil penjualan dan mencegah konsumen berpaling ke pesaing.

b. Faktor Kreditur

Kekuatannya terletak pada pemberian pinjaman dan mendapatkan jangka waktu pengembalian hutang yang tergantung kepercayaan kreditur terhadap kelikuiditan suatu perusahaan.

c. Faktor Pesaing

Faktor ini merupakan hal yang harus diperhatikan karena menyangkut perbedaan pemberian pelayanan kepada konsumen, perusahaan juga jangan melupakan pada pesaingnya karena jika produk pesaingnya lebih diterima oleh masyarakat perusahaan tersebut akan kehilangan konsumen dan mengurangi pendapatan yang diterima.

3. Faktor Internal Perusahaan

- a. Terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada nasabah sehingga akan menyebabkan adanya penunggakan dalam pembayaran sampai akhirnya tidak dapat membayar.

- b. Manajemen tidak efisien yang disebabkan karena adanya kurang kemampuan, pengalaman, keterampilan, dan sikap inisiatif dari manajemen.
- c. Penyalahgunaan wewenang dan kecurangan dimana sering dilakukan oleh karyawan, bahkan manajer puncak sekalipun sangat merugikan apalagi yang berhubungan dengan keuangan perusahaan.

2.1.1.4 Pengukuran *Financial Distress* Perusahaan

Financial distress merupakan tahap terjadinya penurunan kondisi keuangan perusahaan, yang berawal dari kesulitan likuiditas yang dialami perusahaan, dan apabila dibiarkan berlarut-larut maka akan menyebabkan kebangkrutan perusahaan. *Financial distress* pada penelitian ini di proksikan dengan menggunakan *Interest Coverage Ratio*. ICR mengukur sejauh mana laba operasi dapat mengalami penurunan sebelum perusahaan tidak mampu memenuhi biaya bunga tahunannya. Menurut (Brigham & Houston, 2018) Satuan pengukuran *Interest Coverage Ratio* adalah dalam kali (x). Secara matematis, interest coverage ratio dapat dihitung menggunakan rumus :

Rumus perhitungan *Interest Coverage Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Interest Coverage Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}}$$

2.1.2 Ukuran Perusahaan

2.1.2.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatuskala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaandengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, totalpenjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Menurut (Brigham & Houston, 2018) ukuran perusahaan adalah

sebagaimana berikut : “Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”. Menurut (Hartono, 2017) ukuran perusahaan (*firm size*) adalah sebagai berikut : “besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva”.

Ukuran perusahaan menunjukkan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan. Menurut (Torang, 2016) adalah : “Ukuran organisasi adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan”. *Firm size is the number of assets owned by the company, large assets owned by the company must be used optimally, so that it affects the value of the company which results in a high share price compared to its book value and vice versa if large assets are not used optimally then the value of the company will decrease or the stock price will be low compared to its book value* (Sihombing, Astuty, & Irfan, 2021)”.

Menurut (Niresh & Velnampy, 2014) “ukuran perusahaan adalah faktor utama untuk menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan dengan konsep yang biasa dikenal dengan skala ekonomi”. Maksudnya skala ekonomi menunjuk kepada keuntungan biaya rendah yang didapat oleh perusahaan besar karena dapat menghasilkan produk dengan harga per unit yang rendah. Perusahaan dengan ukuran besar membeli bahan baku (input produksi) dalam

jumlah yang besar sehingga perusahaan akan mendapat potongan harga (*quantity discount*) lebih banyak dari pemasok

Dari definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.

2.1.2.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi ke dalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengertian dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 (Satu) adalah sebagai berikut:

1. “Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki,

dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau Swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia”.

2.1.2.3 Jenis-jenis Pengukuran Perusahaan

Menurut (Hartono, 2017) pengukuran perusahaan adalah sebagai berikut: “Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva”. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total asset) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu”.

Menurut (Rudangga & Sudiarta, 2015) “Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam ukuran perusahaan terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Karena variabel itu dapat menentukan besarnya suatu perusahaan”. $Size = \log \text{ Total Aktiva}$

Menurut (Lina, 2013) Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total asset. Skala pengukurannya adalah skalarasio skala Rasio.

Pengukuran variable ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

Ukuran Perusahaan = Ln Total Aktiva

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa untuk menentukan ukuran perusahaan digunakan dengan ukuran aktiva yang diukur sebagai logaritma dari total aktiva.

2.1.3 *Capital Intensity*

2.1.3.1 *Pengertian Capital Intensity*

Intensitas modal (*Capital Intensity*) merupakan rasio aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan). Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Menurut (Steyn, 2016) mendefinisikan intensitas modal sebagai berikut: "*Capital intensity refers to the amount of capital a business requires to generate on unit of revenue. It therefore gives an indication of the amount of plant, property, equipment, and other tangible assets required to produce a unit of sales*". Sementara itu, intensitas modal didefinisikan oleh (Noor, 2010) sebagai rasio antara aktiva tetap seperti peralatan, mesin dan berbagai properti terhadap total aktiva. Rasio ini menggambarkan seberapa besar aset perusahaan diinvestasikan dalam bentuk aktiva tetap.

Selaras dengan pernyataan (Hanum & Zulaikha, 2013) intensitas modal diukur dengan melihat seberapa besar aset tetap yang digunakan oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut (Sartono, 2016) Intensitas modal merupakan rasio fixed asset, seperti peralatan pabrik, mesin dan berbagai properti, terhadap total aset. Rasio ini menggambarkan seberapa besar aset perusahaan diinvestasikan dalam bentuk fixed asset (aktiva tetap). Perputaran total aktiva (total asset turnover) apabila dibalik akan menjadi intensitas modal.

Menurut (Daljono, 2013) rasio intensitas modal ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio intensitas modal berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan.

Menurut (Wahyuningtyas, 2014) rasio intensitas modal merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor karena dapat menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal yang telah ditanamkan. Salah satu indikator prospek suatu perusahaan di masa mendatang yang dapat digunakan untuk menilai suatu intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan dalam merebut pasar yang diinginkan oleh perusahaan. Semakin besar intensitas modal suatu perusahaan akan berdampak pada peningkatan penjualan yang ada di perusahaan sehingga akan berdampak secara langsung terhadap kinerja keuangan.

2.1.3.2 Pengukuran *Capital Intensity*

Menurut (Wahyuningtyas, 2014) Intensitas modal merupakan rasio yang sering dikaitkan dengan dua hal di antaranya investasi aset tetap (intensitas modal), berikut penjelasannya:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Penelitian ini menggunakan rumus intensitas modal dari sisi aset tetap karena penelitian mengenai *capital intensity* menggunakan rumus perbandingan aset tetap dengan total aset.

2.1.4 Kepemilikan Institusional

2.1.4.1 Pengertian Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan merupakan bentuk komitmen dari pemegang saham untuk medelegasikan pengendalian dengan tingkat tertentu kepada para manajer. Istilah Struktur kepemilikan digunakan untuk menunjukkan bahwa variabel-variabel yang penting dalam struktur modal tidak hanya ditentukan oleh hutang dan ekuitas saja tetapi juga ditentukan oleh presentase kepemilikan saham oleh manajemen dan institusi.

Menurut (Sugiarto, 2011) struktur kepemilikan adalah : “Struktur kepemilikan adalah struktur kepemilikan saham yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (insider) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Atau dengan kata lain struktur kepemilikan saham adalah proporsi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan. Dalam menjalankan kegiatannya suatu perusahaan diwakili oleh direksi (agents) yang ditunjuk oleh pemegang saham (principals).”

Sedangkan menurut (Sudana, 2015) menyatakan struktur kepemilikan adalah : “ Struktur kepemilikan merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal kedalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik”

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional merupakan satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi agency conflict. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif .

Menurut (Nabela, 2011) definisi kepemilikan institusional adalah: “ Merupakan proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun yang diukur dengan presentase”

Menurut (Nuraina, 2012) Kepemilikan Institusional adalah : “Presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, dana pensiunan, atau perusahaan lain” Jadi dengan kata lain kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki pihak institusi seperti perusahaan asuransi, dana pensiunan atau perusahaan lain yang diukur dengan presentase yang dihitung pada akhir tahun.

Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing (Widarjo, 2010). Menurut (Widiastuti, Midiastuty, & Suranta, 2013) kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga dari eksternal. Investor institusional tidak jarang menjadi mayoritas dalam kepemilikan saham. Hal tersebut dikarenakan para investor institusional memiliki sumber daya yang lebih besar daripada pemegang saham lainnya sehingga dianggap mampu melaksanakan mekanisme pengawasan yang baik.

Menurut (Sulistiani, 2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah: “proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan blockholders pada akhir tahun. Yang dimaksud institusi adalah perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun lembaga lain yang bentuknya seperti perusahaan. Sedangkan yang dimaksud blockholders adalah kepemilikan individu atas nama perorangan diatas 5% yang tidak termasuk dalam kepemilikan manajerial. Pemegang saham blockholders dimasukkan dalam kepemilikan institusional karena pemegang saham blockholders dengan kepemilikan saham di atas 5% memiliki tingkat keaktifan lebih tinggi dibandingkan pemegang saham institusional dengan kepemilikan saham di bawah 5%”.

Institusional merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham. Sehingga biasanya institusi menyerahkan tanggungjawab pada divisi tertentu untuk mengelolah investasi perusahaan tersebut. Karena institusi memantau secara

professional perkembangan investasinya maka tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi sehingga potensi kecurangan ditekan. Investor institusi dapat dibedakan menjadi dua yaitu investor aktif dan investor pasif. Investor aktif ingin terlibat dalam pengambilan keputusan manajerial, sedangkan investor pasif tidak terlalu ingin terlibat dalam pengambilan keputusan manajerial. Keberadaan institusi inilah yang mampu menjadi alat monitoring efektif bagi perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi agency conflict. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif.

2.1.4.2 Pengukuran Kepemilikan Institusional

Menurut (Sukirni, 2012) kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh jumlah modal saham yang beredar. Pengukuran kepemilikan institusional mengacu pada (Riduwan, Fibria, & Sari, 2013) sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Total Saham}}$$

2.2 Kerangka Berpikir Konseptual

1. Keterkaitan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ukuran perusahaan dapat dilakukan untuk mencerminkan skala besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun (Hanum & Manullang, 2022). Dalam hal ini asset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar asset biasanya perusahaan tersebut semakin besar (Basri & Dahrani, 2017).

Menurut (Sopian & Rahayu, 2017) besarnya ukuran perusahaan dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mampu membiayai kegiatan operasi perusahaan, selain itu perusahaan juga diharapkan dapat melunasi kewajiban di masa depan, sehingga perusahaan dapat terhindar dari *financial distress*. Ukuran perusahaan dapat dijadikan indicator mengenai kesulitan keuangan perusahaan, karena melalui ukuran perusahaan dapat dianalisis mengenai keberlangsungan usaha perusahaan, apakah perusahaan dalam kondisi sehat atau sedang mengalami kesulitan keuangan. Jadi, ukuran perusahaan semakin besar akan membuat perusahaan terhindar dari *financial* (Susilowati & Fadlillah, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Susilowati & Fadlillah, 2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Semakin besar *total aset* perusahaan maka kondisi financial perusahaan akan lebih stabil dan kuat dalam kondisi *financial distress* (Ayu, Handayani, & Topowijono, 2017).

2. Keterkaitan *Capital Intensity* Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dalam penelitian ini *capital intensity* diproksikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap adalah seberapa besar proporsi aset tetap perusahaan dalam total aset yang dimiliki perusahaan (Siregar & Widyawati, 2016). Hampir semua aset tetap akan mengalami penyusutan dan biaya penyusutan dapat memengaruhi jumlah pajak yang dibayar perusahaan. Semakin besar intensitas aktiva tetap maka semakin besar intensitas aktiva tetap maka semakin besar penggunaan aktiva tetap, sehingga beban penyusutan aktiva tetap nantinya akan menjadi pengurang laba (Astuty, Jumangin, & Eka Nurmala Sari, 2022).

Di dalam penelitian (Lee, Koh, & Huh, 2010) menyatakan bahwa *capital intensity* memiliki hubungan positif terhadap *financial distress* dimana perusahaan memiliki *capital intensity* yang rendah maka perusahaan akan semakin menjauhi kondisi *financial distress*. Menurut (Lee, Koh, & Kang, 2011) *capital intensity* yang tinggi dapat menurunkan biaya operasi dengan cara memindahkan biaya sebanyak mungkin untuk pengeluaran *fixed aset*, dengan kata lain perusahaan sudah menyumbang biaya operasional mereka pada aset jangka panjang tanpa biaya tambahan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Septiandra, 2018) dan (Pourali, Reza, Karkani, & Rafinia, 2013) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *financial distress*..

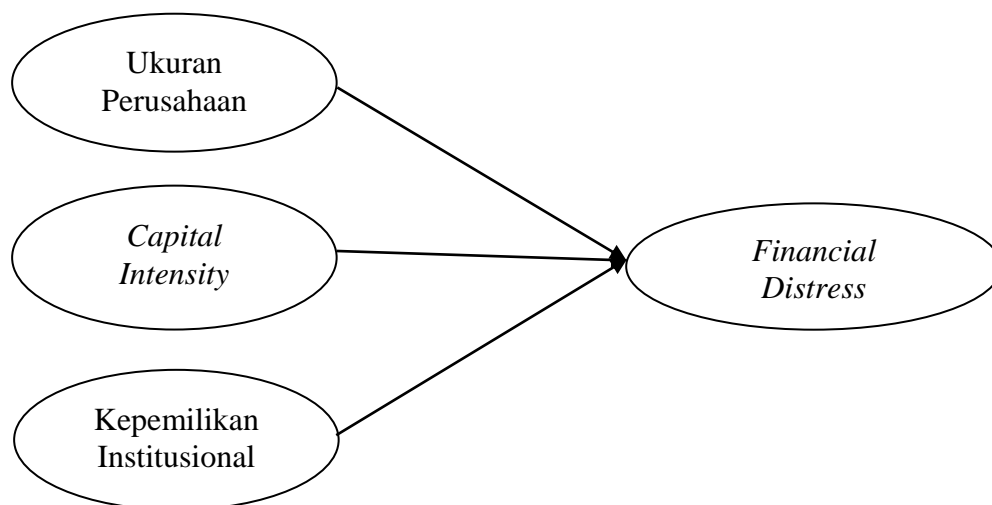
3. Keterkaitan Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Lesmana & Firman, 2017). Dengan adanya kepemilikan institusional maka akan mampu mendorong pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen sehingga dapat mengurangi masalah keagenan antara pemilik (principal) dan manajer (agent) serta diharapkan timbul keselarasan kepentingan antara kedua belah pihak.

Menurut (Setiawan, Sukarmanto, & Fadilah, 2015) semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aset perusahaan sehingga potensi financial distress dapat diminimalkan. Hal tersebut dikarenakan semakin besar kepemilikan institusional akan semakin besar pengawasan yang dilakukan terhadap perusahaan yang pada akhirnya akan mampu mendorong semakin kecilnya potensi *financial distress* yang mungkin terjadi dalam perusahaan.

Menurut penelitian (Setiawan et al., 2015) kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap financial distress. Sejalan dengan penelitian (Hanifah & Purwanto, 2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional juga berpengaruh negatif terhadap financial distress.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat pada di bawah ini :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian. Maka dari hasil penelitian diatas penulis menarik kesimpulan sementara bahwa:

1. Ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021
2. Ada pengaruh *capital intensity* terhadap *financial distress* pada perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.
3. Ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial distress* pada perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian ini adalah jenis kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka dengan metode asosiatif. Menurut (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014) Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui suatu hubungan anantara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bersesuaian dengan jenis-jenis dari penelitian diatas yaitu untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan, *capital intensity* dan kepemilikan institusional terhadap *financial distress*

3.2 Definisi Operasional Variabel

Defensi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini defenisi operasional yang diukur tiga variabel ukuran perusahaan, *capital intensity* dan kepemilikan institusional sebagai varibel bebas dan *Financial Distress* sebagai variabel terikat:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Ukuran perusahaan (X ₁)	Ukuran perusahaan (<i>firm size</i>) adalah “besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva (Sintyana & Artini, 2019).	Ukuran Perusahaan = Ln Total Aktiva	Rasio

Kepemilikan Institusional (X_2)	Kepemilikan institusional adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi (Valentina & Jin, 2020).	(KI): $\frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
<i>Capital Intensity</i> (X_3)	<i>Capital Intensity</i> diukur dengan melihat seberapa besar aset tetap yang digunakan oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan (Siregar & Widyawati, 2016).	$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Financial Distress</i> (Y)	<i>Financial distress</i> atau kesulitan keuangan adalah situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan (Fahmi, 2014).	$\text{Interest Coverage Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}}$	Rasio

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara empiris dengan data dari Bursa Efek Indonesia untuk perusahaan otomotif tahun 2017-2021. Penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia khususnya untuk perusahaan otomotif melalui media internet dengan menggunakan situs www.idx.co.id dan situs lainnya bila diperlukan dalam pengumpulan data.

Penelitian ini direncanakan di bulan Januari 2023 sampai dengan Juni 2023 dengan perencanaan waktu seperti yang tertera di bawah ini:

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

Kegiatan Penelitian	Jan				Febr				Mar				Apr				Mei				Jun			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal			■	■																				
Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■												
Seminar Proposal													■											
Perbaikan Proposal														■	■	■								
Pengumpulan Data																	■	■	■	■				
Penyusunan Skripsi																			■	■	■	■		
Sidang Skripsi																							■	

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang dapat dinyatakan dengan jumlah atau banyaknya sesuatu yang diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas kelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik. Populasi merupakan keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan (Lesmana, 2018). "Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Adapun jumlah perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 sejumlah 13 perusahaan.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel digunakan apabila

peneliti tidak mampu menggunakan semua anggota populasi sebagai subjek penelitian, misalnya karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan *purposive sampling* yaitu pertimbangan yang ditetapkan oleh peneliti. Berikut ini adalah kriteria sampel yang akan digunakan adalah:

- a. Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021
- b. Perusahaan-perusahaan manufaktur sektor otomotif pada laporan tahunan untuk tahun 2017-2021

Tabel 3.3
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria Pengembalian Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021	11
2.	Perusahaan-perusahaan manufaktur sektor otomotif yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2017-2021	10
3.	Jumlah Sampel	10
4.	Tahun Pengamatan	5
Jumlah sampel dengan tahun pengamatan selama periode penelitian		55

Sumber : BEI

Berikut nama perusahaan sektor otomotif yang menjadi sampel dalam penelitian adalah :

Tabel 3.4
Daftar Nama Perusahaan Menjadi Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan
1.	PT. Astra Otoparts Tbk
2.	PT. Indo Kordsa Tbk
3.	PT. Indospring Tbk
4.	PT. Astra Internasional Tbk
5.	PT.Selamat Sempurna, Tbk
6.	PT.Multistrada Arah Sarana, Tbk
7.	PT. Gajah Tunggal Tbk
8.	PT. Indomobil Sukses Internasional TBK
9.	PT Multi Prima Sejahtera Tbk

10.	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk
-----	------------------------------------

Sumber : BEI

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan sebagai bahan penelitian ini berupa studi dokumentasi yang merupakan langkah paling utama dalam penelitian yang cenderung menggunakan data sekunder, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari hasil riset yang dilakukan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur untuk sektor otomotif berupa laporan neraca dan laba rugi tahun 2017 sampai tahun 2021 yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan rumus-rumus dibawah ini :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dependent variable dan independent variable keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Mendeteksi dengan

melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal P-P Plot*. Adapun pengambilan keputusan didasarkan kepada:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya dalam suatu model regresi, atau untuk mengetahui ada tidaknya korelasi diantarasesama variabel independen. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan nilai yang disyaratkan. Nilai yang disyaratkan bagi nilai toleransi adalah lebih besar dari 0,1, dan untuk nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2013).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya, adapun dasar untuk menganalisisnya adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regresional analysis*). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2013). Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y	=	<i>Financial Distress</i>
X_1	=	Ukuran Perusahaan
X_2	=	<i>Capital Intensity</i>
X_3	=	Kepemilikan Intitusional
b_1, b_2, b_3	=	Koefisien regresi
e	=	Variabel pengganggu

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Dimana uji t mencari t_{hitung} dan membandikan dengan t_{tabel} apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Menghitung nilai signifikan t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana: t = Nilai t_{hitung}
 r = Koefisien korelasi
 n = Jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Uji Determinan (R^2)

Uji determinan (R^2) pada intinya mengukur ketepatan atau kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap hasil yang diperoleh. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Rumus untuk mengukur besarnya proporsi adalah:

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

Dimana: KD = Kofesien Determinan.
 R^2 = Kuadrat Korelasi

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Perusahaan Manufaktur

Manufaktur adalah perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan barang mentah menjadi barang siap pakai. Perusahaan manufaktur saat ini berkembang sangat pesat setiap tahunnya baik dari segi laporan keuangan maupun saham yang telah go publik. Prospek bisnis di bidang manufaktur juga terbukti sangat menguntungkan setiap tahunnya yang nantinya akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Saham perusahaan manufaktur setiap tahun juga mengalami kenaikan karena banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya disektor perusahaan ini untuk keperluan investasi guna memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Subjek penelitiannya adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang datanya diambil langsung dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling dengan beberapa ketentuan. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur selama 5 tahun, dari 11 perusahaan manufaktur sektor otomotif hanya 10 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Pengambilan sampel penelitian ini digambarkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Daftar Nama Perusahaan Menjadi Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan
1.	PT. Astra Otoparts Tbk
2.	PT. Indo Kordsa Tbk
3.	PT. Indospring Tbk
4.	PT. Astra Internasional Tbk
5.	PT.Selamat Sempurna, Tbk
6.	PT.Multistrada Arah Sarana, Tbk
7.	PT. Gajah Tunggal Tbk
8.	PT. Indomobil Sukses Internasional TBK
9.	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
10.	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk

Sumber : BEI

4.1.2 Deskripsi Data

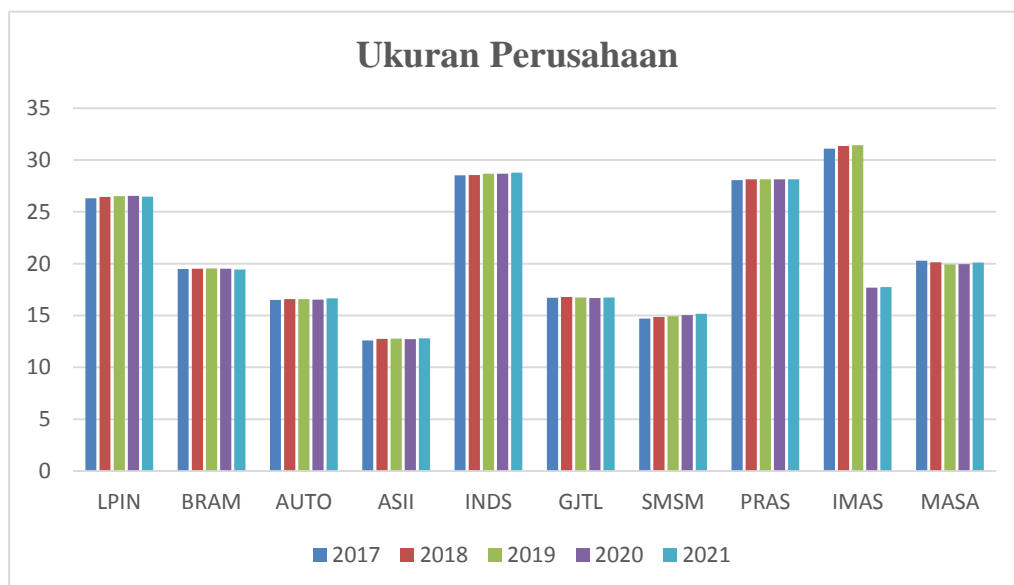
1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah “besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Data keuangan perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di BEI adalah:

Tabel 4.2
Data Perhitungan Ukuran Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Ukuran Perusahaan				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	26.31	26.43	26.51	26.55	26.46
2	PT.Indokordsa, Tbk	19.49	19.51	19.53	19.51	19.45
3	PT.Astra Otoparts, Tbk	16.51	16.58	16.59	16.54	16.65
4	PT.Astra International, Tbk	12.6	12.75	12.77	12.73	12.81
5	PT.Indospring, Tbk	28.52	28.54	28.67	28.67	28.78
6	PT. Gajah Tunggal Tbk	16.72	16.8	16.75	16.69	16.73
7	PT.Selamat Sempurna, Tbk	14.71	14.85	14.95	15.03	15.17
8	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	28.06	28.12	28.14	28.14	28.12
9	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	31.08	31.35	31.43	17.7	17.75
10	PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk	20.3	20.14	19.93	19.96	20.1

Sumber : BEI, diolah



Sumber : data diolah oleh peneliti, dari www.idx.co.id

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan tertinggi pada tahun 2017 dipegang oleh PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk dengan jumlah 31.07, pada tahun 2018 dipegang oleh PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk dengan jumlah 31.35. Pada tahun 2019 dipegang oleh PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk dengan jumlah 31,43, Pada tahun 2020 dipegang oleh PT.Indospring, Tbk dengan jumlah 28.67. Pada tahun 2021 dipegang oleh PT.Indospring, Tbk dengan jumlah 28.78. Untuk ukuran perusahaan terendah pada tahun 2017 dipegang oleh PT.Astra International, Tbk dengan jumlah 12.6, pada tahun 2018 dipegang oleh PT.Astra International, Tbk dengan jumlah 12.75. Pada tahun 2019 dipegang oleh PT.Astra International, Tbk dengan jumlah 12.77, Pada tahun 2020 dipegang oleh PT.Astra International, Tbk dengan jumlah 12.73. Pada tahun 2021 dipegang oleh PT.Astra International, Tbk dengan jumlah 12.81

2. Capital Intensity

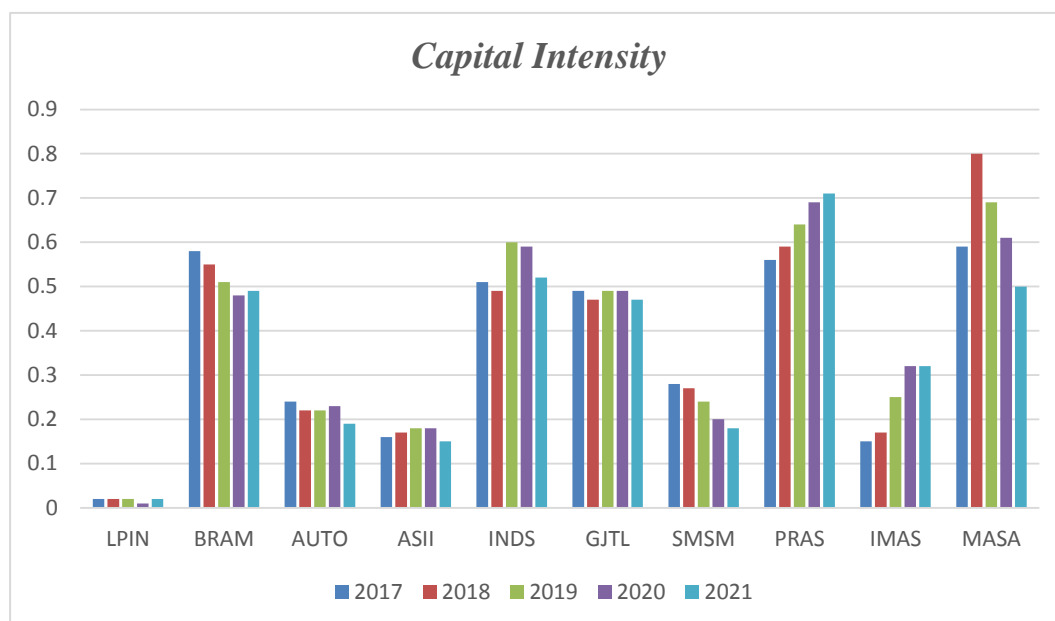
Capital Intensity diukur dengan melihat seberapa besar aset tetap yang digunakan oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah aset yang dimiliki

oleh perusahaan. Data keuangan perusahaan manufaktur otomotif yang terdaftar di BEI adalah:

Tabel 4.3
Data Perhitungan *Capital Intensity*

No	Nama Perusahaan	<i>Capital Intensity</i>				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	0.02	0.02	0.02	0.01	0.02
2	PT.Indokordsa, Tbk	0.58	0.55	0.51	0.48	0.49
3	PT.Astra Otoparts, Tbk	0.24	0.22	0.22	0.23	0.19
4	PT.Astra International, Tbk	0.16	0.17	0.18	0.18	0.15
5	PT.Indospring, Tbk	0.51	0.49	0.6	0.59	0.52
6	PT. Gajah Tunggal Tbk	0.49	0.47	0.49	0.49	0.47
7	PT.Selamat Sempurna, Tbk	0.28	0.27	0.24	0.2	0.18
8	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	0.56	0.59	0.64	0.69	0.71
9	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	0.15	0.17	0.25	0.32	0.32
10	PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk	0.59	0.8	0.69	0.61	0.5

Sumber : BEI, diolah



Sumber : data diolah oleh peneliti, dari www.idx.co.id

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa *capital intensity* tertinggi pada tahun 2017 dipegang oleh PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk dengan jumlah 0.59, pada tahun 2018 dipegang oleh PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk dengan jumlah 0.8. Pada tahun 2019 dipegang oleh PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk

dengan jumlah 0.69, Pada tahun 2020 dipegang oleh PT Prima Alloy Steel Universal Tbk dengan jumlah 0.69. Pada tahun 2021 dipegang oleh PT Prima Alloy Steel Universal Tbk dengan jumlah 0.71. Untuk *capital intensity* terendah pada tahun 2017 dipegang oleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk dengan jumlah 0.02, pada tahun 2018 dipegang oleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk dengan jumlah 0.02. Pada tahun 2019 dipegang oleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk dengan jumlah 0.02, Pada tahun 2020 dipegang oleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk dengan jumlah 0.01. Pada tahun 2021 dipegang oleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk dengan jumlah 0.02.

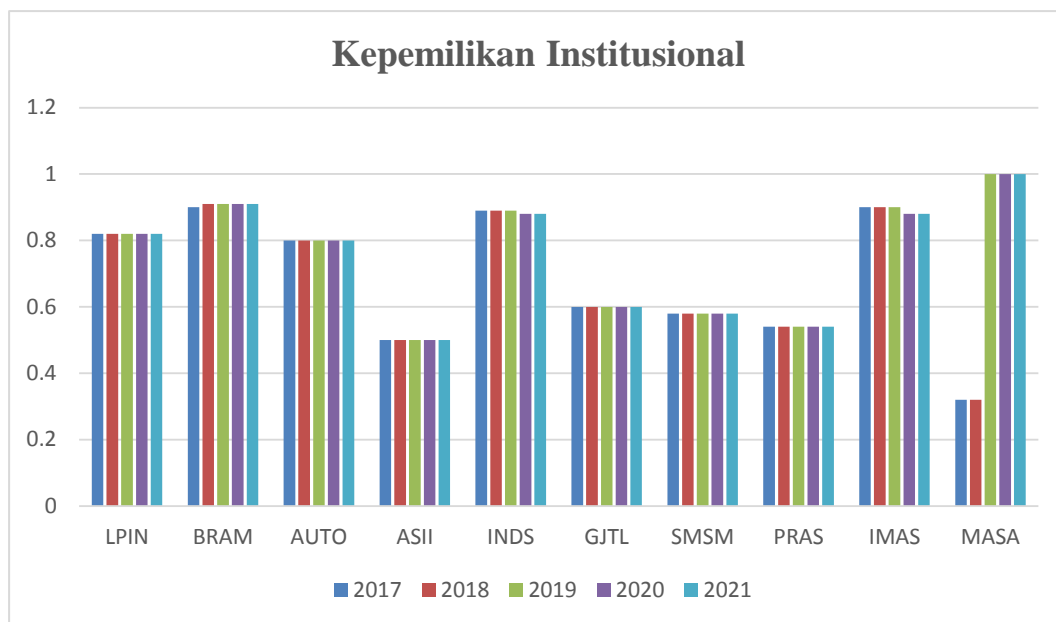
3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam memenuhi kewajibannya. Data keuangan di BEI adalah:

Tabel 4.4
Data Perhitungan Kepemilikan Institusional

No	Nama Perusahaan	Kepemilikan Institusional				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	0.82	0.82	0.82	0.82	0.82
2	PT.Indokordsa, Tbk	0.9	0.91	0.91	0.91	0.91
3	PT.Astra Otoparts, Tbk	0.8	0.8	0.8	0.8	0.8
4	PT.Astra International, Tbk	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5
5	PT.Indospring, Tbk	0.89	0.89	0.89	0.88	0.88
6	PT. Gajah Tunggal Tbk	0.6	0.6	0.6	0.6	0.6
7	PT.Selamat Sempurna, Tbk	0.58	0.58	0.58	0.58	0.58
8	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	0.54	0.54	0.54	0.54	0.54
9	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	0.9	0.9	0.9	0.88	0.88
10	PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk	0.32	0.32	1.00	1.00	1.00

Sumber : BEI, diolah



Sumber : data diolah oleh peneliti, dari www.idx.co.id

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa kepemilikan institusional tertinggi pada tahun 2017 dipegang oleh PT.Indokordsa, Tbk dan PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk dengan jumlah 0.9, pada tahun 2018 dipegang oleh PT.Indokordsa, Tbk dengan jumlah 0.91. Pada tahun 2019 dipegang oleh PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk dengan jumlah 1.00, Pada tahun 2020 dipegang oleh PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk dengan jumlah 1.00. Pada tahun 2021 dipegang oleh PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk dengan jumlah 1.00. Untuk kepemilikan institusional terendah pada tahun 2017 dipegang oleh PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk dengan jumlah 0.32, pada tahun 2018 dipegang oleh PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk dengan jumlah 0.32. Pada tahun 2019 dipegang oleh PT.Astra International, Tbk dengan jumlah 0.5, Pada tahun 2020 dipegang oleh PT.Astra International, Tbk dengan jumlah 0.5. Pada tahun 2021 dipegang oleh PT.Astra International, Tbk dengan jumlah 0.5

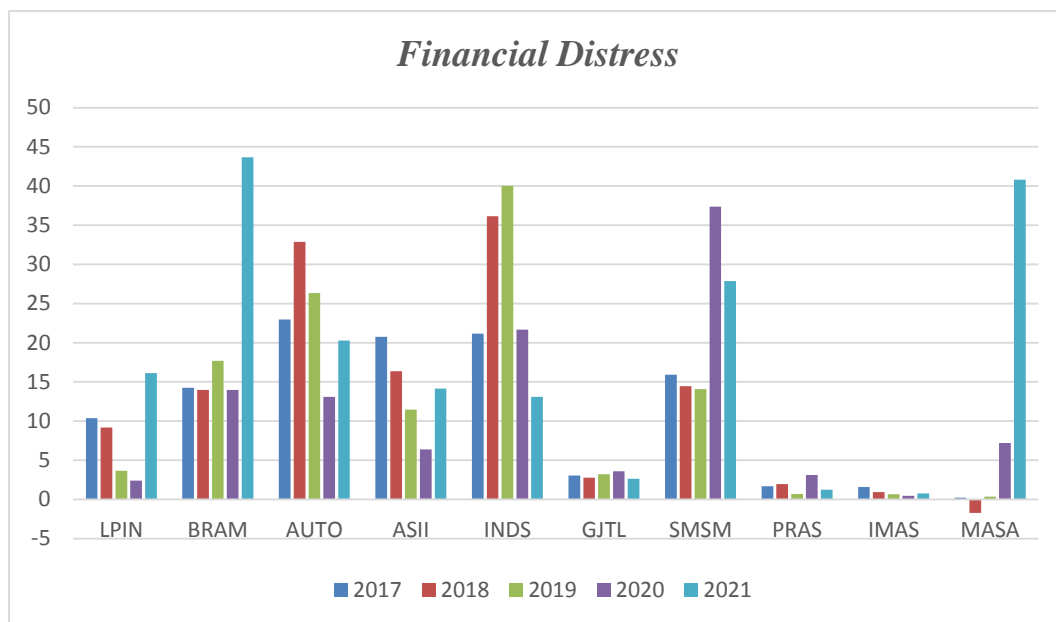
4. *Financial Distress*

Financial distress atau kesulitan keuangan adalah situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. Data keuangan perusahaan manufaktur otomotif yang terdaftar di BEI adalah:

Tabel 4.5
Data Perhitungan *Financial Distress*

No	Nama Perusahaan	<i>Financial Distress</i>				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	10.38	9.19	3.67	2.4	16.13
2	PT.Indokordsa, Tbk	14.25	13.99	17.67	13.98	43.67
3	PT.Astra Otoparts, Tbk	22.97	32.87	26.33	13.09	20.27
4	PT.Astra International, Tbk	20.75	16.35	11.47	6.38	14.14
5	PT.Indospring, Tbk	21.17	36.15	40.01	21.68	13.1
6	PT. Gajah Tunggal Tbk	3.03	2.78	3.2	3.59	2.65
7	PT.Selamat Sempurna, Tbk	15.9	14.44	14.06	37.38	27.88
8	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	1.69	1.95	0.69	3.12	1.23
9	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	1.58	0.94	0.66	0.47	0.78
10	PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk	0.21	-1.72	0.37	7.2	40.79

Sumber : BEI, diolah



Sumber : data diolah oleh peneliti, dari www.idx.co.id

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa *financial distress* tertinggi pada tahun 2017 dipegang oleh PT.Astra Otoparts, Tbk dengan jumlah 22.97, pada tahun 2018 dipegang oleh PT.Indospring, Tbk dengan jumlah 36.15. Pada tahun 2019 dipegang oleh PT.Indospring, Tbk dengan jumlah 40.01, Pada tahun 2020 dipegang oleh PT.Selamat Sempurna, Tbk dengan jumlah 37.38. Pada tahun 2021 dipegang oleh PT.Indokordsa, Tbk dengan jumlah 43.67. Untuk *financial distress* terendah pada tahun 2017 dipegang oleh PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk dengan jumlah 0.21, pada tahun 2018 dipegang oleh PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk dengan jumlah -1.72. Pada tahun 2019 dipegang oleh PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk dengan jumlah 0.37, Pada tahun 2020 dipegang oleh PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk dengan jumlah 0.47. Pada tahun 2021 dipegang oleh PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk dengan jumlah 0.78.

4.1.3 Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id berupa data laporan keuangan Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang dijelaskan dalam metode statistik deskriptif. Statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum, maksimum (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*). Berikut tampilan data statistiknya.

Tabel 4.6
Hasil Statistik Deskriptif
Periode 2017-2021
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UK	50	12.60	31.43	20.9636	5.99680
CI	50	.01	.80	.3704	.21548
KI	50	.32	1.00	.7254	.18477
ICR	50	-1.72	43.67	12.9373	12.36171
Valid N (listwise)	50				

(Sumber: Pengelola Data SPSS, 2023)

Pada tabel 4.6 diatas menunjukkan jumlah sampel data perusahaan (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel independen, yang terdiri dari: Ukuran Perusahaan (X_1) dan *Capital Intensity* (X_2), Kepemilikan Institusional (X_3) sedangkan *Financial Distress* (Y) merupakan variabel dependen dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel *financial distress* (Y) diketahui bahwa rata-rata *financial distress* dari seluruh perusahaan sampel adalah 12.9373 dengan standar deviasi 12.36171. *Financial distress* terendah adalah -1.72, terdapat pada PT.Multistrada Arah

Sarana, Tbk tahun 2018 dan tertinggi adalah 43.67 terdapat pada PT.Indokordsa Tbk tahun 2021.

- 2) Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel ukuran perusahaan (X_1) diketahui bahwa nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah 20.9636 dengan standar deviasi 5.99680. Ukuran perusahaan terendah adalah 12.60, terdapat pada PT.Astra International,Tbk tahun 2017 dan tertinggi 31.43 terdapat pada PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk tahun 2019.
- 3) Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel *capital intensity* (X_2) diketahui bahwa nilai rata-rata *capital intensity* adalah 0.3704 dengan standar deviasi 0.21548. *Capital intensity* terendah adalah 0.01, terdapat pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk tahun 2019 dan tertinggi 0.80 terdapat pada PT.Multistrada Arah Sarana, Tbk tahun 2018 tahun 2018.
- 4) Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel kepemilikan institusional (X_3) diketahui bahwa nilai rata-rata kepemilikan institusional adalah 0.7254 dengan standar deviasi 0.18477. Kepemilikan institusional terendah adalah 0.32, terdapat pada PT.Multistrada Arah Sarana, Tbk tahun 2017 dan tahun 2018, dan tertinggi 1.00 terdapat pada PT.Multistrada Arah Sarana, Tbk tahun 2019 sampai 2021.

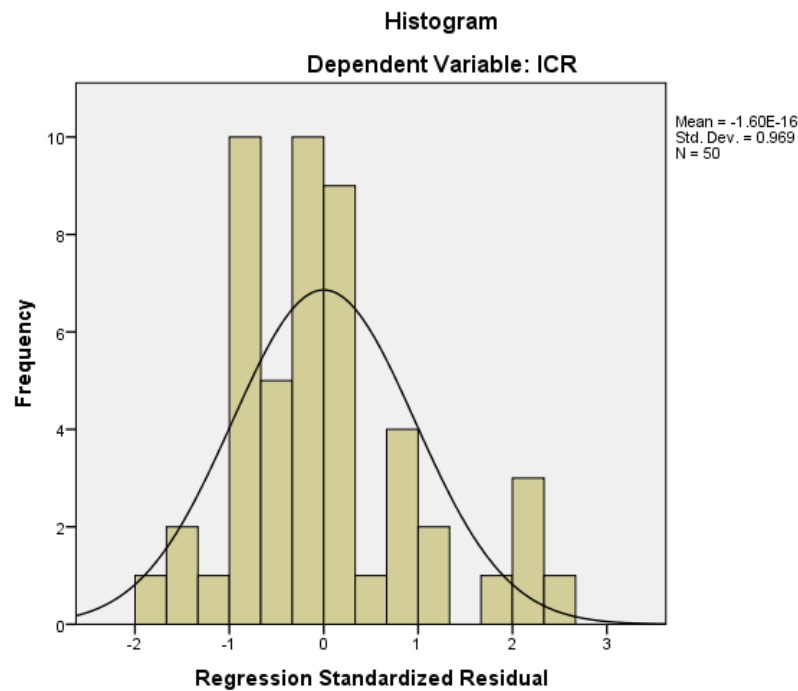
4.1.4 Hasil Penelitian

4.1.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang dilakukan dalam analisis regresi linear terpenuhi. Uji asumsi klasik dalam penelitian penelitian ini menguji normalitas, uji multikolieneritas, uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

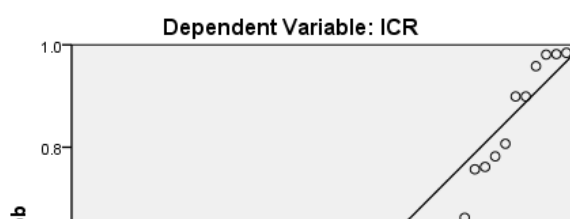
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normal data ini menggunakan metode analisis grafik dan normal probability plot.



Gambar 4.1
Histogram

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan pola yang dihasilkan menyerupai lonceng dan tidak melenceng ke kiri dan kekanan maka data tersebut terdistribusi normal. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik p-plot pada gambar 4.2 dibawah ini :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.2 Penelitian menggunakan P-Plot

Dari hasil uji normalitas diatas dengan menggunakan analisis grafik yaitu menggunakan grafik *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal yang mendekati normal, dan pada grafik terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya ada disekitar garis diagonal.

2. Uji Multikolieneritas

Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolarance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF) seperti terlihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.757	8.011		.968	.338		
UK	-.668	.304	-.324	-2.201	.033	.822	1.217
CI	-1.464	7.892	-.026	-.186	.854	.942	1.062
KI	27.206	9.686	.407	2.809	.007	.850	1.176

a. Dependent Variable: ICR

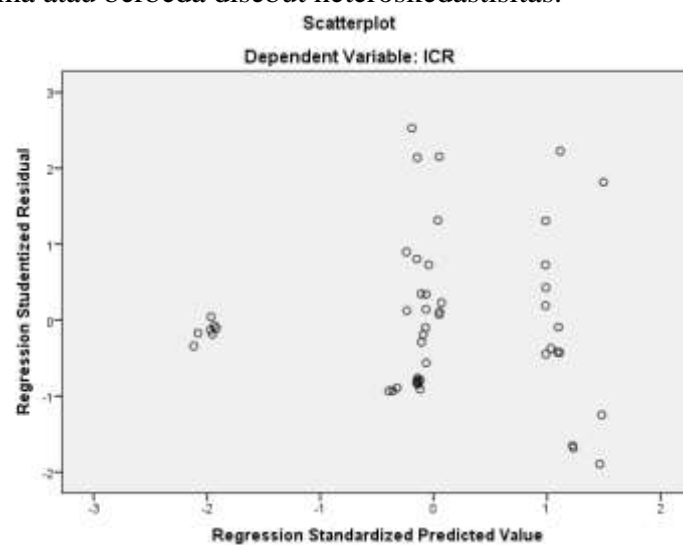
Pada Tabel 4.7 dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan (X_1) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,822 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,217 lebih kecil dari 10.
2. *Capital Intensity* (X_2) dengan nilai *tolerance* 0,942 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,062 lebih kecil dari 10.
3. Kepemilikan Institusional (X_3) dengan nilai *tolerance* 0,850 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,176 lebih kecil dari 10.

Karena nilai *tolerance* yang diperoleh untuk setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang diperoleh untuk setiap variabel lebih kecil dari 10, maka artinya data variabel ukuran perusahaan, *capital intensity* dan kepemilikan institusional bebas dari adanya gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut heteroskedastisitas.



Gambar 4.3
Penelitian menggunakan Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar diatas menunjukkan bahwa grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang akan digunakan.

4.1.4.2 Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan tidak terjadi multikolinearitas, autokorelasi maupun heteroskedastisitas. Oleh karena itu data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengolahan data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu *statistic* yaitu program *software* komputer SPSS.

Tabel 4.8
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	7.757	8.011		.968	.338			
UK	-.668	.304	-.324	-2.201	.033	.822	1.217	
CI	-1.464	7.892	-.026	-.186	.854	.942	1.062	
KI	27.206	9.686	.407	2.809	.007	.850	1.176	

a. Dependent Variable: ICR

(Sumber: Output SPSS, diolah Peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 7.757 - 0.668X_1 - 1.464 X_2 + 27.206 X_3 + e$$

Dimana:

1. Nilai konstanta sebesar 7.757 apabila variabel ukuran perusahaan, *capital intensity* dan kepemilikan institusional dianggap nol, maka *financial distress* pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI adalah sebesar 7.757.
2. Nilai koefisien ukuran perusahaan (X_1) sebesar -0.668 yang bertanda negatif menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai hubungan yang berlawanan dengan *financial distress*. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan 1% maka *financial distress* akan turun sebesar 0.668 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap
3. Nilai koefisien *capital intensity* (X_2) sebesar -1.464 yang bertanda negatif menyatakan bahwa *capital intensity* mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan *financial distress*. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *capital intensity* 1% maka *financial distress* akan turun sebesar 1.464 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. Nilai koefisien kepemilikan institusional (X_3) sebesar 27.206 yang bertanda positif menyatakan bahwa kepemilikan institusional mempunyai hubungan yang searah *financial distress*. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kepemilikan institusional 1% maka *financial distress* akan naik sebesar 27.206 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap

4.1.4.3 Pengujian Hipotesis

Uji statistik t digunakan untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut setiap individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Hasil pengujian dengan uji t sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Parsial

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.757	8.011		.968	.338		
UK	-.668	.304	-.324	-2.201	.033	.822	1.217
CI	-1.464	7.892	-.026	-.186	.854	.942	1.062
KI	27.206	9.686	.407	2.809	.007	.850	1.176

a. Dependent Variable: ICR

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas maka dapat dijelaskan bahwa :

1. Ukuran perusahaan terdapat nilai signifikan 0,033. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,033 < 0,05$. Variabel ukuran perusahaan mempunyai t_{hitung} sebesar -2.201 dengan $t_{tabel} = -2,011$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.
2. *Capital intensity ratio* terdapat nilai signifikan 0,854. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,854 > 0,05$. Variabel *capital intensity ratio* mempunyai t_{hitung} sebesar -0,186 dengan $t_{tabel} = -2,006$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.
3. Kepemilikan institusional terdapat nilai signifikan 0,007. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,007 < 0,05$. Variabel kepemilikan institusional mempunyai t_{hitung} sebesar 2.809 dengan $t_{tabel} = 2,011$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

4.1.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah angka yang menunjukkan besarnya derajat atau kemampuan distribusi independen (X) dalam menjelaskan dan menerangkan dependen (Y). Semakin besar koefisien determinasi adalah nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Berikut koefisien determinasi (R^2) penelitian ini:

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.424 ^a	.180	.127	11.55222	.954

a. Predictors: (Constant), KI, CI, UK

b. Dependent Variable: ICR

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,127 atau 12,7 % yang berarti bahwa hubungan antara *financial distress* dengan ukuran perusahaan, *capital intensity* dan kepemilikan institusional adalah masih sangat rendah. Pada tabel juga ditunjukkan nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,127 yang artinya hubungan dari *financial distress* dengan ukuran perusahaan, *capital intensity* dan kepemilikan institusional sebesar 12,7 % sedangkan sisanya 87,3% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya hutang perusahaan, profitabilitas, likuditas perusahaan dan variabel lainnya.

Pada Tabel 4.11 diatas, tingkat hubungan antara variabel terikat yaitu *financial distress* dengan variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, *capital intensity* dan kepemilikan institusional secara bersama-sama menunjukkan nilai *Adjusted R*

Square yaitu sebesar 0,127 atau 12,7 % dengan tingkat hubungan rendah seperti dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

4.2 Pembahasan

1. Keterkaitan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil uji statistik ukuran perusahaan terdapat nilai signifikan 0,033. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,033 > 0,05$. Variabel ukuran perusahaan mempunyai t_{hitung} sebesar -2.201 dengan $t_{tabel} = -2,011$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *financial distress*

Penelitian ini menggunakan algoritma natural dari total asset (aktiva) perusahaan. Semakin besar total asset yang dimiliki perusahaan berarti perusahaan sudah mencapai tahap kedewasaan. Tahap kedewasaan ini menandakan bahwa suatu perusahaan relatif stabil dan mampu mempertahankan prospek atau masa depan yang baik sampai jangka waktu yang lama.

Berdasarkan data perhitungan ukuran perusahaan pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk ditahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 26,31 yang diikuti

oleh *financial distress* yang mengalami penurunan sebesar 10,38. Dan juga pada perusahaan PT. Indokordsa Tbk ditahun 2018 untuk ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 19,51 yang diikuti oleh *financial distress* yang mengalami penurunan sebesar 13,99.

Kondisi ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Dapat diartikan bahwa semakin besar total asset yang dimiliki perusahaan berarti semakin rendah nilai *financial distress*. Rata-rata ukuran perusahaan otomotif tahun 2017 sampai tahun 2021 mengalami perolehan nilai yang cukup stabil. Semakin besar total asset mencerminkan tahap kedewasaan dan menandakan bahwa suatu perusahaan relatif stabil dan mampu mempertahankan prospek atau masa depan yang baik sampai jangka waktu yang lama. Apabila perusahaan relatif stabil dan mampu mempertahankan prospek yang baik, maka potensi terjadinya *financial distress* sangat rendah.

Sedangkan rata-rata *financial distress* pada perusahaan otomotif mengalami penurunan selama periode. Menurunnya nilai *financial distress* dari periode ke periode menggambarkan lebih dekatnya sinyal kebangkrutan perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin stabil sehingga mampu mempertahankan prospek atau masa depan yang baik dan terhindar dari *financial distress*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Susilowati & Fadlillah, 2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Semakin besar *total aset* perusahaan maka kondisi *financial* perusahaan akan lebih stabil dan kuat dalam kondisi *financial distress* (Ayu, Handayani, & Topowijono, 2017).

2. Keterkaitan *Capital Intensity* Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil uji statistik *capital intensity ratio* terdapat nilai signifikan 0,854. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,854 > 0,05$. Variabel *capital intensity ratio* mempunyai t_{hitung} sebesar -0,186 dengan $t_{tabel} = -2,006$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Berdasarkan data perhitungan *capital intensity* pada PT. Multistrada Arah Sarana Tbk ditahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,59 yang tidak diikuti oleh *financial distress* yang mengalami penurunan sebesar 0,21. Dan juga pada perusahaan PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk ditahun 2021 untuk *capital intensity* mengalami peningkatan sebesar 0,71 yang tidak diikuti oleh *financial distress* yang mengalami penurunan sebesar 1,23.

Dalam penelitian ini *capital intensity* diproksikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Hasil penelitian *capital intensity* yang tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, mengartikan bahwa semakin rendah *capital intensity* yang dimiliki perusahaan belum tentu perusahaan tersebut akan semakin menjauhi kondisi *financial distress*. Nilai *capital intensity* yang rendah mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan tersebut, karena rasio yang lebih rendah menyiratkan bahwa perusahaan menggunakan modal yang lebih rendah per rupiahnya. Dengan kata lain perusahaan tersebut akan lebih efisien dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan yang mana jika

dihubungkan dengan teori agensi perusahaan yang menggunakan aktiva dengan efisien.

Penelitian ini bisa menjadi pendukung bahwa fenomena yang terjadi pada perusahaan otomotif, dimana pada beberapa tahun kebelakang mengalami kesulitan keuangan, dimana untuk jumlah *capital intensity*, perusahaan otomotif sudah cukup efisien dalam menggunakan aktiva tetap untuk menghasilkan penjualan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Septiandra, 2018) dan (Pourali, Reza, Karkani, & Rafinia, 2013) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *financial distress*.

3. Keterkaitan Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil uji statistik kepemilikan institusional terdapat nilai signifikan 0,007. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,007 < 0,05$. Variabel kepemilikan institusional mempunyai t_{hitung} sebesar 2.809 dengan $t_{tabel} = 2,011$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Berdasarkan data perhitungan kepemilikan institusional pada PT. Selamat Sempurna Tbk ditahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,58 yang diikuti oleh *financial distress* yang mengalami peningkatan sebesar 14,06. Dan juga pada perusahaan PT. Indospring Tbk ditahun 2020 untuk mengalami peningkatan sebesar 0,88 yang diikuti oleh *financial distress* yang mengalami peningkatan sebesar 21,68.

Hal ini disebabkan karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap manajemen. Kepemilikan institusional mampu mengurangi kemungkinan terjadinya *financial distress*. Kemungkinan hal ini dapat terjadi karena semakin besar kepemilikan institusional maka akan semakin besar monitor yang dilakukan pada perusahaan yang pada akhirnya akan mendorong semakin berkualitasnya perusahaan yang digambarkan dengan produktivitasnya yang semakin meningkat dan semakin terhindar dari ancaman kesulitan keuangan yang dialami perusahaan tersebut. Sehingga dengan pengawasan yang semakin ketat dari pihak investor institusional, semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian (Setiawan et al., 2015) kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress*. Sejalan dengan penelitian (Hanifah & Purwanto, 2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional juga berpengaruh terhadap *financial distress*.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji bagaimana Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI. Di lihat dari arahnya negatif karena ukuran perusahaan mengalami peningkatan yang diikuti oleh *financial distress* yang mengalami penurunan.
2. *Capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI. Di lihat dari arahnya negatif karena *capital intensity* mengalami peningkatan yang tidak diikuti *financial distress* mengalami penurunan.

3. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI. Di lihat dari arahnya positif karena kepemilikan institusional mengalami peningkatan yang di ikuti *financial distress* mengalami peningkatan juga.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan, adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapat hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress*, dalam mengatasi kesulitan keuangan perusahaan dapat melakukan beberapa hal seperti: restrukturisasi hutang dengan mengeluarkan saham atau obligasi baru agar investasi, aktiva, dan ekuitas perusahaan mengalami peningkatan yang berimbas pada peningkatan kinerja.
2. Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif yang mempunyai disarankan agar dapat berupaya menekan hutang dan meningkatkan keuntungan. Karena jika perusahaan mampu menekan hutang dan meningkatkan keuntungan maka akan semakin baik keadaan perusahaan dalam menjalankan operasinya, semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya dan semakin rendah pula tingkat *financial distress* yang terjadi di perusahaan.
3. Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif sebaiknya perusahaan mampu mengendalikan dana yang berasal dari saham para investor guna untuk memperkecil tingkat *financial distress* yang terjadi di perusahaan.

4. Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif dapat lebih meningkatkan dan memperbaiki kinerja perusahaan secara keseluruhan agar perusahaan dapat lebih baik lagi dalam meningkatkan keuntungan yang dimiliki perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Astuty, W., Jumangin, J., & Eka Nurmala Sari. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *MANEGGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 5(2).
- Ayu, A. S., Handayani, S. R., & Topowijono, T. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 43(1).
- Bachtiar, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(1), 1–19.
- Basri, M., & Dahrani, D. (2017). Efek Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Longterm Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 65–78.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Daljono, W. P. H. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-journal Accounting*, 2(3), 1–11.

- Dewi, K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Corporate Governance pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(2), 249–260.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariant dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, M. C. (2017). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property & Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 37–44.
- Gobenvy, O. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage Dan U Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–24.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanifah, E. O., & Purwanto, A. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicators terhadap Kondisi Financial Distress. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(2).
- Hanum, H. R., & Zulaikha. (2013). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance terhadap Effective Tax Rate. *Journal of Accounting*, 2(2), 1–10.
- Hanum, Z., & Manullang, J. H. B. (2022). Pengaruh Return On Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4050–4061.
- Hapsari, E. I. (2012). Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(2), 101–109.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (1st ed.). Yogyakarta: BPF UGM.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metode Penelitian Bisnis : Konsep & Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Lee, S., Koh, Y., & Huh, C. (2010). Financial Distress for U.S. Lodging Industry: Effects of Leverage, Capital Intensity, and Internationalization. *International CHRIE Conference-Refereed Track, Event 3, 1*(1).
- Lee, S., Koh, Y., & Kang, K. H. (2011). Moderating Effect of Capital Intensity on the Relationship between Leverage and Financial Distress in the U.S

- Restaurant Industry. *International Journal of Hospitality Management*, 30(1).
- Lesmana, S. (2018). *Metedologi Peneilitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Medan: Madenetera.
- Lesmana, S., & Firman, D. (2017). Anteseden Return On Equity Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating: Studi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 51–64.
- Lina. (2013). Faktor-Faktor Penentu Pengungkapan Modal Intelektual. *Media Riset Akuntansi*, 3(1), 48–64.
- Mamduh, M. H., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nabela, Y. (2011). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Divide Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 1(1), 1–8.
- Niresh, J. A., & Velnampy, T. (2014). Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka. *International Journal of Business and Management*, 8(1), 57–64.
- Noor, R. M. et al. (2010). *Corporate Tax Planning: A Study On Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Companies*. IACSIT: International Journal of Trade, Economics and Finance.
- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(4), 1–14.
- Nuraina, E. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI untuk periode 2006- 2008). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 19(2), 110–125.
- Peter, & Yoseph. (2011). Analisis Kebangkrutan dengan Metode Z-Score Altman, Springate dan Zmijewski pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Periode 2005-2009. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(4), 1–20.
- Pourali, M., Reza, E., Karkani, & Rafinia, V. (2013). Relationship between Capital Intensity with Degree of Financial Distress of the Listed Companies in Iran's Capital Market. *Tech J Engin & App Sci*, 3(19).
- Priambodo, D. (2017). Analisis Perbandingan Metode Altman, Springate, Grover dan Zmijewski Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada

Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2015). *Jurnal Ilmiah & Bisnis*, 1(1).

- Riduwan, A., Fibria, E., & Sari, V. (2013). Pengaruh corporate governance, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi*, 1(1), 1–11.
- Rodoni, A., & Ali, H. (2016). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, I. G. M. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E- Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4394–4422.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta.: BPFY Yogyakarta.
- Septiandra, T. D. (2018). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Arus Kas O₁ Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Aneke Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah & Bisnis*, 1(1).
- Setiawan, A., Sukarmanto, E., & Fadilah, S. (2015). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Prosiding Akuntansi*, 1(1).
- Shaari, N. A., Hasan, N. A., Haji, Y. R. P. & Ramesh K. M., & Mohamed. (2013). The Determinants of Derivative Usage: A Study on Malaysian Firms. *Interdisciplinary Journal of Contemporary research In Business*, 5(2), 300–316.
- Sihombing, L., Astuty, W., & Irfan, I. (2021). Effect of Capital Structure, Firm Size and Leverage on Firm Value with Profitability as an Intervening Variable in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(3), 6585–6591.
- Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(2).
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–17.
- Sopian, D., & Rahayu, W. P. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(2).

- Steyn, J. P. (2016). *Using Capital Intensity and Return on Capital Employed as Filters For Security Selection*. British: Stellenbosch University.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiarto, A. (2011). Analisa Pengaruh BETA, Size Perusahaan, DER dan PBV Ratio terhadap Return Saham. *Jurnal Dhinamika Akuntansi*, 3(5), 8–14.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta. *Jurnal Akuntansi* (Vol. 21). Universitas Tarumanagara.
- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–12.
- Sulistiani, M. (2013). Analisis pengaruh struktur kepemilikan, dividend payout ratio, cash holding dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan: Studi empiris pada perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2011. *Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Susilowati, P. I. M., & Fadlillah, M. R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*, 4(1).
- Torang, S. (2016). *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya, & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Valentina, & Jin, T. F. (2020). Financial Distress: Rasio Keuangan Dan Struktur Kepemilikan Pada Perusahaan Non-Keuangan. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI*, 22(2).
- Wahyuningtyas, E. T. (2014). Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Intensitas Modal Dan Pangsa Pasar Terhadap Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Kewirausahaan*, 2(1), 1–10.
- Widarjo, W. (2010). Pengaruh Ownership Retention, Investasi Dari Proceeds, Dan Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Dan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 1(1), 1–23.
- Widiastuti, M., Midiastuty, P. P., & Suranta, E. (2013). Dividend Policy and Foreign Ownership. *Simposium Nasional Akuntansi XVI*, 1(1), 3401–3423.

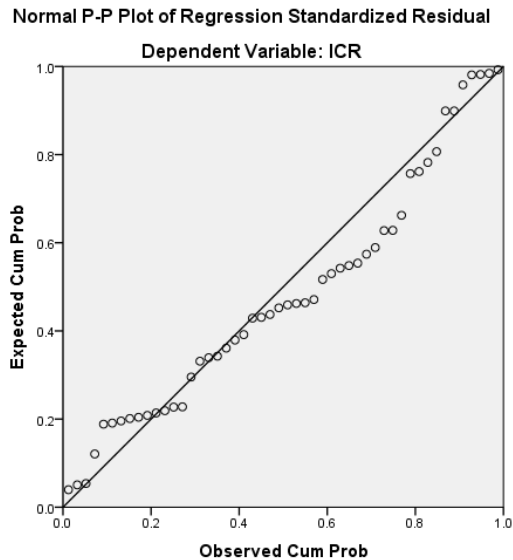
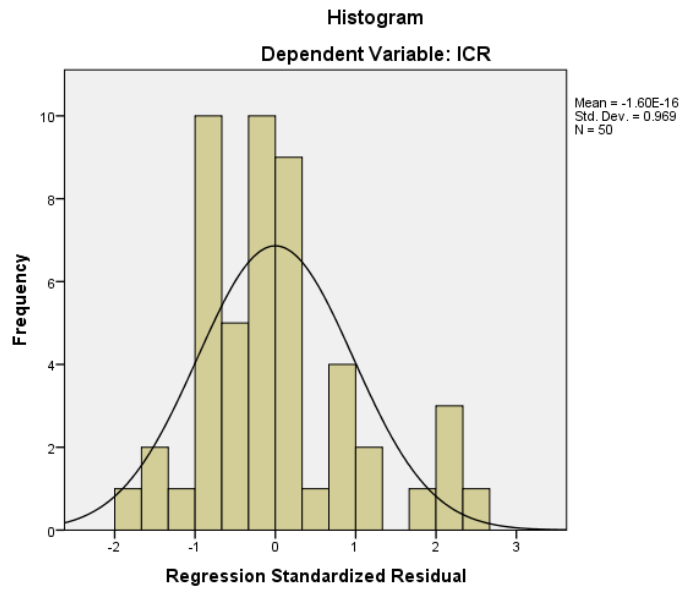
LAMPIRAN
HASIL OLAHAN DATA SPSS

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UK	50	12.60	31.43	20.9636	5.99680
CI	50	.01	.80	.3704	.21548
KI	50	.32	1.00	.7254	.18477
ICR	50	-1.72	43.67	12.9373	12.36171
Valid N (listwise)	50				

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

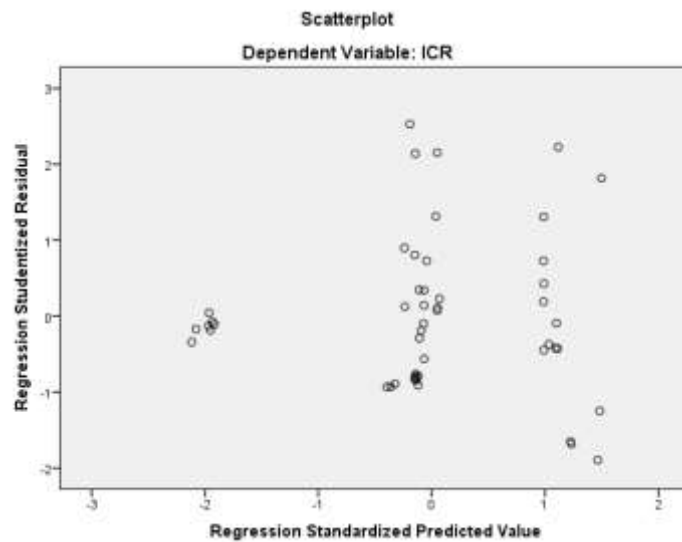


b. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.757	8.011		.968	.338		
UK	-.668	.304	-.324	-2.201	.033	.822	1.217
CI	-1.464	7.892	-.026	-.186	.854	.942	1.062
KI	27.206	9.686	.407	2.809	.007	.850	1.176

a. Dependent Variable: ICR

d. Uji Heteroskedastisitas



3. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.757	8.011		.968	.338		
UK	-.668	.304	-.324	-2.201	.033	.822	1.217
CI	-1.464	7.892	-.026	-.186	.854	.942	1.062
KI	27.206	9.686	.407	2.809	.007	.850	1.176

a. Dependent Variable: ICR

4. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.757	8.011		.968	.338		
UK	-.668	.304	-.324	-2.201	.033	.822	1.217
CI	-1.464	7.892	-.026	-.186	.854	.942	1.062
KI	27.206	9.686	.407	2.809	.007	.850	1.176

a. Dependent Variable: ICR

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.424 ^a	.180	.127	11.55222	.954

a. Predictors: (Constant), KI, CI, UK

b. Dependent Variable: ICR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/21/12/2022

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 21/12/2022

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nurul Fadillah
NPM : 1905170044
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Identifikasi masalah : 1. Untuk beberapa perusahaan otomotif mengalami penurunan kondisi keuangan, bahkan perusahaan mengalami kerugian 2. Untuk beberapa perusahaan otomotif mengalami penurunan atas asset perusahaan, hal ini menunjukkan kondisi perusahaan yang tidak stabil dalam mengelola usaha.

Rencana Judul : 1. judul 1 : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress
2. judul 2: Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening
3. judul 3: Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening

Objek/Lokasi Penelitian : Perusahaan Bursa Efek Indonesia

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Nurul Fadillah)



PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/21/12/2022

Nama Mahasiswa : Nurul Fadillah
NPM : 1905170044
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Tanggal Pengajuan Judul : 21/12/2022
Nama Dosen pembimbing¹⁾ : Irfan, SE., MM., Ph.D (27 Desember 2022)

Judul Disetujui²⁾


Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity dan
Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress
pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi


(Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)

Medan,

Dosen Pembimbing


(IRFAN., SE., MM., Ph.D.)

¹⁾ Keterangan
²⁾ Ditanda oleh Pimpinan Program Studi
³⁾ Ditanda oleh Dosen Pembimbing
⁴⁾ Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan foto dan uploadlah kembali ke2 ms pada form online "Upload pengajuan Judul Skripsi"



UMSU
Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,

20



Assalammu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : N U R U L F A D I L L A H

NPM : 1 9 0 5 1 7 0 0 4 4

Tempat/Tgl Lahir : M E D A N 3 0 A G U S T U S 2 0 0 1

Program Studi : Akuntansi

Alamat Mahasisw : J L A R H A K I M C G S U K M A W A T
I M E D A N

Tempat Penelitian: B U R S A E F E K I N D O N E S I A

Alamat Penelitian : J L I R H J U A N D A B A R U

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui :
Ketua jurusan / Sekretaris

Riva Ubar Harahap SE., M.Si., Ak., CA., CPA

Wassalam
Pemohon

NURUL FADILLAH



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT.00/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 222/II.3-AU/UMSU-05/F/2023
Lampiran : -
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 09 Rajab 1444 H
31 Januari 2023 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Ir. H. Juanda No. A5-A6 Medan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Nurul Fadillah
Npm : 1905170044
Program Studi : Akuntansi
Semester : VII (Tujuh)
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
1. Pertinggal



Dekan

Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si
NIDN : 0109086502



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 226/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2023

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 03 Januari 2023

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Nurul Fadillah
N P M : 1905170044
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021

Dosen Pembimbing : **Irfan, SE., MM., Ph.D**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 31 Januari 2024**
4. Revisi Judul

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 09 Rajab 1444 H
31 Januari 2023 M





FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00321/BEI.PSR/06-2023

Tanggal : 19 Juni 2023

Kepada Yth. : H. Januari., SE., MM., M.Si
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nurul Fadillah

NIM : 1905170044

Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



M. Pintor Nasution
Kepala Kantor



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Nurul Fadillah
NPM : 1905170044
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Dosen Pembimbing : Irfan, SE., M.M., Ph.D
Judul Penelitian : Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Masalah penelitian Rumusan masalah Tujuan penelitian	25/01-2023	
Bab 2	uraian teori kerangka konseptual	25/01-2023	
Bab 3	Pendekatan penelitian Analisis data	11/02-2023	
Daftar Pustaka	Surat Mendaftar	1/02-2023	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	—		
Persetujuan Seminar Proposal	Sec. Seminar proposal	11/02-2023	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanun, SE, M.Si)

Medan, Februari 2023

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Irfan, SE., M.M., Ph.D)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Jumat, 24 Februari 2023* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Nurul Fadillah*
NPM. : *1905170044*
Tempat / Tgl.Lahir : *Medan, 30 Agustus 2001*
Alamat Rumah : *Jln.Arif Rahman Hakim Gg.Sukmawati No2*
Judul Proposal : *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
<i>Judul</i>
Bab I	<i>identifikasi masalah</i>
Bab II
Bab III	<i>disimpulkan</i>
Lainnya	<i>menyebutkan penulisan dan Daftar pustaka. masukan 5. Jurnal dosen. ABO FEB UMSU</i>
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, *24 Februari 2023*

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Irfan, SE., MM., Ph.D

Pembanding

Dr. Hj. Dahrani, SE., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Jumat, 24 Februari 2023* menerangkan bahwa:

Nama : Nurul Fadillah
NPM : 1905170044
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 30 Agustus 2001
Alamat Rumah : Jln.Arif Rahman Hakim Gg.Sukmawati No2
Judul Proposal : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Irfan, SE., MM., Ph.D*

Medan, 24 Februari 2023

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Irfan, SE., MM., Ph.D

Pembimbing

Dr. Hj. Dahrani, SE., M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si
NIDN : 0105087601



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Nomor : 1706/II.3-AU/UMSU-05/F/2023
Lamp. : -
Hal : Menyelesaikan Riset

Medan, 23 Dzulhijah 1444 H
11 Juli 2023 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Ir. H. Juanda No. A5-A6 Medan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Nurul Fadillah
N P M : 1905170044
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
1. Pertinggal



Dekan

Dr. H. Januri., SE., MM., M.Si
NIDN : 0109086502

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Nurul Fadillah
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 30 Agustus 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Mahasiswi
Alamat : Jalan. Gedung Arca No.48
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Nomor Handphone : 0812 6468 3836
E-mail : nurulfadillah30@gmail.com

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 060826 Medan
2. MTS Islamiyah Guppi Medan
3. SMA Al-Ulum Medan

Pengalaman Organisasi

1. Unit Kegiatan Mahasiswa Tari Seni dan Budaya Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hormat Saya,



Nurul Fadillah